

e-ISSN 3025-8030 : p-ISSN 3025-6267

Vol. 1, No. 3, 2024



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
AMPOEN
Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 1, No. 3, 2024

Halaman: 208-216

PSIKOEDUKASI BULLYING DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA-SISWI KELAS IV DI SDN 16 PEMULUTAN

Nuzsep Almigo, Ph.D, Buprayundira

Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1161>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

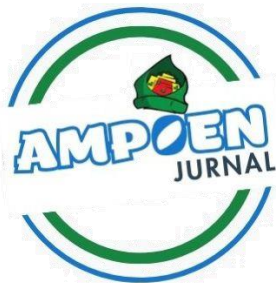
APA : Almigo, N., & Buprayundira. (2024). PSIKOEDUKASI BULLYING DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA-SISWI KELAS IV DI SDN 16 PEMULUTAN. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 208–216. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1161>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PSIKOEDUKASI BULLYING DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA-SISWI KELAS IV DI SDN 16 PEMULUTAN

**Nuzsep Almigo, Ph.D¹,
Buprayundira^{2*}**

^{1,2})Program Studi Psikologi,
Universitas Bina Darma, Kota
Palembang.

***Korespodensi:**

Email : buprayundira@gmail.com.

Riwayat Artikel

Penyerahan : 11/02/2024
Diterima : 12/02/2024
Diterbitkan : 14/02/2024

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah salah satu bentuk program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 (tujuh) yang menempuh jenjang pendidikan S-1 di Universitas Bina Darma di Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. SDN 16 Pemulutan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang terdiri dari siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam. Tingkat Pendidikan dalam keluarga dan situasi perihal keadaan, aturan dan kebiasaan dalam keluarga tentu sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam mencegah adanya perilaku Bullying terutama dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Sufriani dan Sari (2017) mengatakan Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang terjadi secara berulang kali dengan cara menyakiti fisik atau mental yang dilakukan oleh anak-anak ataupun sekelompok anak terhadap anak yang lainnya. Di awal tahun 2023 tercatat ada 6 kasus perundungan atau kekerasan fisik. Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. Derek Rowantree (2003) mengatakan media flash card merupakan media pembelajaran dengan teknik belajar yang menggunakan kartu dengan informasi penting yang ditulis di dalamnya. Pada siswa kelas 4 (empat) di SDN 16 Pemulutan, masih banyak siswa/siswi yang belum dapat mengenali, mengidentifikasi, menanggulangi dan menyadari tentang perilaku perundungan atau Bullying. Anak-anak kelas IV SDN 16 Pemulutan dapat memahami apa itu perilaku Bullying, jenis-jenis Bullying, dapat mengidentifikasi, mencegah dan menanggulangi tindak kejahatan Bullying. Tidak hanya itu, walikelas yang mendampingi program kegiatan ini pun menjadi lebih berkomitmen untuk memperhatikan aktifitas anak disekolah agar anak-anak khususnya kelas IV SDN 16 Pemulutan terhindar dari perilaku Bullying, baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan setelah program keilmuan kuliah kerja nyata tematik ini dilaksanakan di SDN 16 Pemulutan Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Kata Kunci: Bullying, Flash Card, Psikoedukasi

How to Cite This Article: Almigo, N., & Buprayundira. (2024). PSIKOEDUKASI BULLYING DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA-SISWI KELAS IV DI SDN 16 PEMULUTAN. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 208–216. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1161>



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah salah satu bentuk program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 (tujuh) yang menempuh jenjang pendidikan S-1 di Universitas Bina Darma. Pelaksanaan kegiatan KKN-T berlangsung kurang lebih selama dua bulan (60 hari) yang dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir sesuai dengan LoA yang berlangsung, salah satunya adalah Desa Teluk Kecapi. Kegiatan KKN-T ini mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat desa, sehingga hasil yang didapatkan juga diharapkan bisa memberikan manfaat bagi desa dan masyarakat setempat.

Penulis sebagai mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora di Universitas Bina Darma bersama teman kelompok 8 (delapan) yang mendapatkan lokasi KKN-T di Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir sebelumnya telah melakukan pengenalan desa dan melakukan observasi terkait permasalahan yang ada di lokasi KKN-T.

SDN 16 Pemulutan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang terdiri dari siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam. Tingkat Pendidikan dalam keluarga dan situasi perihal keadaan, aturan dan kebiasaan dalam keluarga tentu sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam mencegah adanya perilaku Bullying terutama dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Perilaku perundungan (Bullying dan cyberBullying) disekolah banyak melibatkan siswa dan tidak melihat gender, siswa laki – laki maupun perempuan sama – sama memiliki potensi menjadi pelaku dan korban atau bahkan keduanya (Kim et al. 2018). Hal lainnya dampak yang lebih berbahaya dari perilaku kekerasan perundungan (Bullying) di sekolah diantaranya nilai kemampuan akademik yang buruk, karakter yang cenderung melawan aturan dan terlibat masalah kriminal dimasa berikutnya (Wang and Ngai 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya, merupakan dampak negatif perilaku perundungan yang apabila tidak ada upaya mencegah sejak dini pada

diri siswa atau diusia anak remaja. Oleh karenanya penting untuk mengajarkan kemampuan mengenali, mengidentifikasi, serta menyadarkan akan perilaku perundungan dilingkungan aktifitas sehari – hari mereka. Kemudian hal penting lainnya, adalah membekali pengetahuan tentang cara melawan perundungan apabila mereka menemui atau bahkan menjadi korban. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan berupa metode psikoedukasi mengenai bahaya dan cara melawan perundungan dapat menjadi solusinya, sehingga harapanya siswa memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselamatan pribadi mereka di sekolah dan lingkungan lain sekitarnya. Perilaku Bullying atau kasus perundungan tentu harus di tangani dengan serius oleh semua pihak mengingat dampak negatifnya terhadap pelaku (bullies) maupun kepada korban Bullying (bullied) dan dalam hal ini perlu tindakan khusus di dalam lingkungan sekolah.

Sufriani dan Sari (2017) mengatakan Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang terjadi secara berulang kali dengan cara menyakiti fisik atau mental yang dilakukan oleh anak-anak ataupun sekelompok anak terhadap anak yang lainnya. Perilaku Bullying atau perundungan merupakan bentuk penyimpangan perilaku dengan cara melukai, menyakiti orang lain secara berulang-ulang (Kowalski et al. 2014). Kekerasan fisik dalam perilaku bully terjadi sebesar 54% di dunia. Perilaku kekerasan perundungan atau Bullying pada masa anak-anak memiliki berbagai dampak negative diantaranya gangguan emosional, gangguan adaptasi psisosial yang buruk serta gangguan perilaku patalogis (Kazerooni et al. 2014). Ken Rigby mendefinisikan Bullying merupakan penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antar manusia. Perilaku Bullying biasanya mengintai anak-anak dan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar dan mengenyam pendidikan di bangku sekolah. mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai bangku perkuliahan sekalipun. KPAI pada tahun 2018 mencatat ada 41 kasus Bullying pada anak di bidang pendidikan. Sedangkan berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, sebanyak 24,4% peserta

didik mengalami berbagai jenis perundungan atau Bullying. Di awal tahun 2023 tercatat ada 6 kasus perundungan atau kekerasan fisik.

Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. Lukens dan McFarlane (2004) mengartikan psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi. Menurut Walsh (2010), psikoedukasi dapat menjadi intervensi tunggal, tetapi juga sering digunakan bersamaan dengan beberapa intervensi lainnya untuk membantu partisipan menghadapi tantangan kehidupan tertentu. Psikoedukasi didasarkan pada kekuatan dan fokus pada masa sekarang.

Brown (2011) psikoedukasi, baik individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi-informasi penting terkait dengan permasalahan partisipasinya tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipasinya untuk menghadapi situasi permasalahannya. Psikoedukasi kelompok dapat dilakukan pada level usia dan Pendidikan berapapun. Psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan Pendidikan daripada self-awareness dan self-understanding dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar dari pada afektif.

Derek Rowantree (2003) mengatakan media flash card merupakan media pembelajaran dengan teknik belajar yang menggunakan kartu dengan informasi penting yang ditulis di dalamnya. Setiap kartu flash card biasanya berisi satu kata, istilah, konsep, atau pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Metode ini sangat populer dan efektif untuk pembelajaran sebab dapat membantu memperbaiki kemampuan memori, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Derek Rowantree (2003) mengatakan manfaat dan fungsi dari media flash card adalah untuk mencapai peristiwa yang langka, jauh dan sukar dicapai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Anak-anak kelas IV SDN 16 Pemulutan dapat memahami apa itu perilaku *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, dapat

mengidentifikasi, mencegah dan menanggulangi tindak kejahatan *Bullying*. Tidak hanya itu, walikelas yang mendampingi program kegiatan ini pun menjadi lebih berkomitmen untuk memperhatikan aktifitas anak disekolah agar anak-anak khususnya kelas IV SDN 16 Pemulutan terhindar dari perilaku *Bullying*, baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban.

METODE PELAKSANAAN

Observasi

Dalam melakukan dan menentukan program kegiatan individu, penulis melakukan observasi secara langsung terlebih dahulu terhadap objek dan subjek yang akan menjadi khalayak dan sasaran utama. Observasi dilakukan selama dua minggu yakni bersamaan dengan dilakukannya kegiatan program kelompok mengajar di SDN 16 Pemulutan. Metode observasi sendiri digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di SDN 16 Pemulutan.

Kartano (2006) menurutnya observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan metode paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Banister, 2001).

Observasi yang dilakukan adalah Teknik observasi partisipan dimana observer (penulis) turut ambil dalam bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi atau observes. Observasi ini dilakukan secara bebas atau dikenal dengan observasi tidak terstruktur.

Wawancara

Selain melakukan observasi, penulis juga menerapkan metode wawancara terhadap wali kelas IV SDN 16 Pemulutan untuk mendukung validitas hasil dari observasi sehingga penulis bisa menentukan, merancang dan menyusun kegiatan program individu.

Kartono (2006) mengatakan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dimana prosesnya merupakan

tanya jawab lisan dan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

Wawancara yang dilakukan secara informal, dimana prosesnya didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan diajukan bersifat fleksibel, namun tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.

Psikoedukasi

Jenis kegiatan ini memberikan sosialisasi dan edukasi berkaitan tentang *Bullying*, metode yang digunakan adalah psikoedukasi dengan bantuan media pembelajaran *flash card*. Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. Lukens dan McFarlane (2004) mengartikan psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi. Menurut Walsh (2010), psikoedukasi dapat menjadi intervensi tunggal, tetapi juga sering digunakan bersamaan dengan beberapa intervensi lainnya untuk membantu partisipan menghadapi tantangan kehidupan tertentu. Psikoedukasi didasarkan pada kekuatan dan fokus pada masa sekarang.

Brown (2011) psikoedukasi, baik individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi-informasi penting terkait dengan permasalahan partisipasinya tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipasinya untuk menghadapi situasi permasalahannya. Psikoedukasi kelompok dapat dilakukan pada level usia dan Pendidikan berapapun. Psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan dari pada *self-awareness* dan *self-understanding* dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar dari pada afektif.

Derek Rowantree (2003) mengatakan media *flash card* merupakan media pembelajaran dengan teknik belajar yang menggunakan kartu dengan informasi penting yang ditulis di dalamnya. Setiap

kartu *flash card* biasanya berisi satu kata, istilah, konsep, atau pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Metode ini sangat populer dan efektif untuk pembelajaran sebab dapat membantu memperbaiki kemampuan memori, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Derek Rowantree (2003) mengatakan manfaat dan fungsi dari media *flash card* adalah untuk mencapai peristiwa yang langka, jauh dan sukar dicapai.

Dokumentasi

Metode ini di gunakan oleh penulis sebagai pelengkap untuk menguatkan data-data yang sudah di peroleh mengenai kegiatan. Data ini berupa foto kegiatan penulis dan siswa-siswi SDN 16 Pemulutan.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Tujuan Umum

- Untuk memberikan edukasi tentang *Bullying* khususnya kepada anak kelas IV SDN 16 Pemulutan sehingga mereka dapat mengenali, mengidentifikasi serta tau cara menanggulangi dan menyadari betapa bahayanya perilaku *Bullying*.
- Untuk mengetahui apakah media *flash card* dapat membantu anak memahami edukasi tentang *Bullying*.

Tujuan Khusus

- Agar penulis dapat mengembangkan dirinya terutama dalam bidang keilmuan psikologi sosial dan psikologi pendidikan, setelah mendapatkan materi di bangku perkuliahan.

Manfaat Teoritis

- Hasil dari laporan program individu KKN-T diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

Manfaat Praktik

- Adapun manfaat dari laporan program kerja individu bagi siswa/siswi kelas IV SDN 16 Pemulutan diharapkan dapat teredukasi perihal *Bullying*. Dan Adapun manfaat yang diharapkan bagi penulis sebagai bentuk

penerapan ilmu dalam dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalamannya menjadi lebih terasah sehingga penulis dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sosial, pendidikan dan kerja di kemudian hari.

HASIL

Pelaksanaan program Keilmuan ini dengan memberikan materi tentang “Psikoedukasi Tentang Bullying dengan Media Flash card Pada Siswa Kelas IV di SDN 16 Pemulutan” untuk dapat mencegah dan menanggulangi adanya kasus Bullying di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma di SDN 16 Pemulutan Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini berlangsung mulai dari tanggal 02 Oktober 2023 sampai dengan 04 Desember 2023.

Proses pelaksanaan program kerja keilmuan ini diterapkan satu kali dengan sasaran khalayak anak kelas IV SDN 16 Pemulutan, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2023 di ruang kelas IV SDN 16 Pemulutan dan berlangsung selama 3 Jam.

Pada program keilmuan ini pula terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu :

1. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan program kegiatan keilmuan ini, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu :

- Kepala Desa Teluk Kecapi dan Kepala Dusun II yang memberikan arahan dan izin untuk menjalankan program keilmuan.
- Kepala sekolah, walikelas dan guru lainnya yang memberikan izin dan waktu untuk terlaksananya program keilmuan ini.
- Bimbingan dari Dosen Pendamping Lapangan dan Keilmuan KKN-T.
- Anak-anak kelas IV yang antusias dan bersemangat untuk mendengarkan edukasi tentang Bullying.
- Dukungan, bantuan dan saran dari teman-teman kelompok delapan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Desa Teluk Kecapi.

2. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan program keilmuan ini, terdapat beberapa faktor penghambat yaitu :

- Tidak ada proyektor untuk menampilkan materi persentasi (metode ceramah) sehingga untuk menampilkan lirik lagu saat bagian bernyanyi penulis harus mencari solusi lain.
- Anak merasa bosan di saat kegiatan sehingga penulis harus mencari kegiatan tambahan untuk peralihan.

Tabel 1. Skedul Pengabdian

Materi	Waktu	Hasil
•Pengertian Psikoedukasi, Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.	09.00 WIB s/d 12.00 WIB	•Anak-anak memahami apa hubungan psikologi dengan kasus Bullying. Anak-anak juga memahami hubungan psikologi sosial dan psikologi pendidikan terhadap kasus Bullying.
•Edukasi Bullying (metode ceramah) pengertian dan jenis-jenis Bullying.		•Anak-anak dapat memahami apa itu Bullying, pencegahan dan menanggulangnya.
•Bernanyi bersama lagu anti Bullying “Pahlawan Kecil, Anti Bullying” , yang		•Anak-anak dapat mengetahui jenis-jenis

berisikan tentang perilaku Bullying yang tidak boleh dilakukan.

- Edukasi contoh kasus dan lawan kasus dari Bullying (flash card)

Bullying, dan contoh dari tindakannya.

- Anak-anak menghafal lagu anti Bullying dan menjadikan itu sebagai pedoman untuk tidak menjadi pelaku Bullying.
- Anak-anak dapat mengetahui conoth baik yang berlawanan dengan tindak kejahatan Bullying. SOP penyusunan dan penggunaan bahan ajar



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Bullying dan Bernyanyi Lagu Pahlawan Kecil, Anti Bullying



Gambar 2. Pengenalan contoh kasus Bullying dengan Media Flash Card



Gambar 3. Foto bersama Walikelas IV dan siswa-siswi SDN 16 Pemulutan

KESIMPULAN

Anak-anak kelas IV SDN 16 Pemulutan dapat memahami apa itu perilaku Bullying, jenis-jenis Bullying, dapat mengidentifikasi, mencegah dan menanggulangi tindak kejahatan Bullying. Tidak hanya itu, walikelas yang mendampingi program kegiatan ini pun menjadi lebih berkomitmen untuk memperhatikan aktifitas anak disekolah agar anak-anak khususnya kelas IV SDN 16 Pemulutan terhindar dari perilaku Bullying, baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan setelah program keilmuan kuliah kerja nyata tematik ini dilaksanakan di SDN 16 Pemulutan Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Mangiapane terimakasih kepada seluruh pihak terkait, khususnya kepada SDN 16 Pemulutan beserta Kepala sekolah, Staff dewan guru dan siswa-siswi kelas IV. Penulis juga berterimakasih kepada teman-teman kelompok delapan KKNT Desa Teluk Kecapi Universitas Bina Darma dan Dosen Pembimbing Keilmuan dan Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Irsyadiyah, A. U., & Mayasari, I. (2023). Peduli Sayangi: Psikoedukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Inklusi SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 59-66.
- Don, Y. (2006). *Psikologi sosial dalam pendidikan*. PTS Professional.
- Fitria, Y., & Efendi, A. Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (*Bullying* dan *CyberBullying*) Di SMP Unggulan Habibulloh.
- Iskandar, R., & Apipudin. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 257~262.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2182>
- Muharis, R. D., & Yulia, C. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 683-689.
- Oktaviani, E., & Jamaludin, I. (2023). Implementasi Terapi Bermain Flash Card Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 6(1), 56-64.
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (*Bullying*) Pada Siswa Smkn 2 Kota Bogor. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., ... & Simarmata, N. (2023). *PSIKOLOGI SOSIAL: KONSEP DAN IMPLEMENTASI*. Get Press Indonesia.
- Pranowo, G. (2021). Pengembangan Media Flash Cards untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 129-139.
- Rahman, I. N., Suasanti, S., & Pratiwi, N. Y. (2023). Efektivitas Psikoedukasi terhadap Peningkatan Pemahaman terkait *Bullying* dan Psychological Well Being di Pesantren Pondok Madinah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 568-574.
- Ramadhoni, S. R., & Ria Maharani. (2023). Penerapan Konsep Building Learning Power untuk Pendidikan Karakter . *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48-53.
<https://doi.org/10.35870/ibjpm.v1i2.239>
- Syukri Azhari, D., Ashabul Fadhli, & Usman. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Terhadap Anak di Rumah Asuh YABNI Padang. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38-47. <https://doi.org/10.35870/ibjpm.v1i2.237>
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. H. (2019). Hubungan kecemasan dan perilaku *Bullying* anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1-6.



Yohana, S.E, M.Si, C.A.P, Dr. Yoyok Cahyono, S.E.,
M.M, C.A.P, Rahmawati, A., Bambang Eko
Prabowo, Ivan Selly Dewantara, Muhamad
Yusuf Firdaus, Rizqi Oktara Dievanda, Siti
Muktiana Haelani, & Tesyya Nopita Rafles.
(2024). PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN
SOSIAL KEPADA ANAK PANTI DI YAYASAN
BAITUL YATIM H. CAONG . *Jurnal Akselerasi
Merdeka Belajar Dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 144–
150.
<https://doi.org/10.32672/ampoenvli3.896>